

BERITA ACARA
MEMBEDAH DIGITAL REPORTING DAN XBRL

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd.

Galuh Sandi, S. Pd., M. Pd.



Disusun Oleh :

Kelompok 10

Dwi Nurshovi Diana Sari 2413031072

Niabi Rahma Wati 2413031078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah mentransformasi pelaporan bisnis dan keuangan melalui Pelaporan Digital, sebuah sistem otomatis berbasis teknologi yang menyajikan data secara waktu nyata (real-time), seringkali dalam bentuk dasbor interaktif. Pelaporan ini memastikan keputusan perusahaan lebih cepat dan berbasis data, didukung oleh karakteristik seperti relevansi, kecepatan pembaruan, dan visualisasi yang jelas. Sejalan dengan kebutuhan akan efisiensi dan interoperabilitas data yang kompleks, diperkenalkan eXtensible Business Reporting Language (XBRL). XBRL adalah bahasa markup yang menstandarisasi pelaporan keuangan, memberikan identitas unik pada setiap elemen data melalui Taksonomi dan Instans, sehingga memudahkan mesin untuk mengolah, menganalisis, dan mempertukarkan informasi secara akurat dan efisien. Meskipun implementasi XBRL menghadapi tantangan seperti penentuan taksonomi nasional dan biaya awal adopsi, manfaatnya bagi transparansi dan efisiensi pelaporan sangat besar. Indonesia, melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), telah mengadopsi XBRL sejak tahun 2018 untuk memperkuat keterbukaan pasar modal dan meningkatkan daya saing data.

Tujuan Presentasi

Tujuan presentasi ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai Pelaporan Digital sebagai sarana penyampaian informasi real-time dan berbasis data, meliputi level implementasi dan karakteristik sistem yang ideal. Selain itu, presentasi ini bertujuan untuk menjelaskan eXtensible Business Reporting Language (XBRL), mulai dari konsep, struktur (Taksonomi dan Instans), hingga cara kerjanya sebagai bahasa markup yang menstandarisasi data keuangan untuk interoperabilitas dan analisis yang efisien. Pada akhirnya, presentasi ini akan menguraikan secara jelas manfaat strategis Pelaporan Digital dan XBRL untuk pertumbuhan usaha, serta meninjau implementasi dan tantangan adopsi XBRL di Indonesia.

B. Peserta yang mengikuti presentasi

1. Zara Nur Rohimah
- 2 . Iren Agista Putri
- 3 . Dwi Nurshovi Diana Sari

- 4 . Ratih Apriyani
- 5 . Adelweis Laidy Ferdilla
- 6 . Silviana Febriani
7. Nuraini Naibaho
- 8 . Erlita Pakpahan
- 9 . Niabi Rahma Wati
- 10 . Nadiya Adila
11. Shafa Djiana Wardani
- 12 . Natasya
13. Rency Husna Adinda
- 14 . Adinda Putri Zahra
- 15 . Esa Azalia Zahra
- 16 . Muhammad Khalil Fawwaz
- 17 . Ni Made Dwi Agustini
- 18 . Lola Egidiya
19. Grescie Odelia Situkkir
- 20 . Aura Liyanti Fani
21. Salwa Trisia Anjani
- 22 . Sofia Dilara
- 23 . Melinda Dwi Safitri
- 24 . Rulla Alifah
- 25 . Siti Haryanti
- 26 . Alfiantika Putri
- 27 . Faiz Ramadhan
- 28 . Vie Amanillah
- 29 . Rizky Abelia Putri
- 30 . Afita Nurmala Sari
- 31 . Della Puspita
- 32 . Gifrika Tutut Pradiyana

C. Waktu Presentasi

Moderator : Niabi Rahma Wati

Notulen : Dwi Nurshovi Diana Sari

Pemateri :

1. Niabi Rahma Wati
2. Dwi Nurshovi Diana Sari

Penjawab Pertanyaan :

1. Dwi Nurshovi Diana Sari
2. Niabi Rahma Wati

Tempat Presentasi : Google Meet

Waktu Presentasi Dimulai : 25 November 2025, Pukul 10.15 WIB

Waktu Presentasi Berakhir : 25 November 2025, Pukul 10.50 WIB

BAB II

PEMBAHASAN

A. Materi yang dibawakan

Dwi Nurshovi Diana Sari (2413031072)

Menjelaskan Pengertian Digital Reporting, Pembagian Level pada Pelaporan Digital,Jenis Laporan Digital Umum untuk Bisnis,Penting nya Laporan Digital untuk Pertumbuhan Usaha, Karakteristik sistem Pelaporan Digital, Pengertian XBRL, Struktur Bahasa XBRL, Cara Kerja XBRL, Contoh Sintaks XBRL dan Fase Pelaporan keuangan XBRL

Niabi Rahma Wati (2413031078)

Menjelaskan Manfaat dan Tantangan XBRL dan Penerapan XBRL di Indonesia.

B. Sesi Tanya Jawab

1. Nama : Lola Egidiya (2413031087)

Pertanyaan : Bagaimana memastikan data XBRL itu 100% Benar?

Jawaban: Niabi Rahma Wati (2413031078)

Memastikan data XBRL itu benar 100% adalah target yang sulit, tapi kita bisa mendekatinya dengan cara:

1. Aturan Otomatis yang Ketat: Kita menggunakan software khusus yang punya aturan matematika (seperti "Aset wajib sama dengan Kewajiban ditambah Ekuitas"). Jika ada angka yang salah, software akan langsung menolaknya.
2. Petugas yang Berpengalaman: Orang yang memasukkan tag (penanda) harus benar-benar mengerti akuntansi. Mereka harus memastikan setiap angka, misalnya "Penjualan," ditandai dengan kode yang tepat dan tidak tertukar dengan "Pendapatan Lain-lain."
3. Audit Ganda: Laporan yang sudah di-tag harus diperiksa lagi oleh orang lain atau alat lain (disebut multi-level review). Ini seperti mengecek ulang pekerjaan agar tidak ada kesalahan kecil yang lolos. Intinya, kita menggabungkan kontrol mesin yang ketat dengan keahlian manusia untuk meminimalkan kesalahan.

2. Nama : Rency Husna Adinda (2413031082)

Pertanyaan Kenapa iXBRL Bikin Laporan Lebih Terpercaya?

Jawaban : Niabi Rahma Wati (2413031078)

Inline XBRL (iXBRL) adalah cara pelaporan yang menyatukan laporan yang bisa dibaca manusia dengan data yang bisa dibaca mesin. Ini meningkatkan kepercayaan karena:

1. Satu Sumber Kebenaran: iXBRL menghilangkan risiko laporan manusia berbeda dengan data mesin. Angka yang Anda lihat di laporan yang cantik (teks dan tabel) adalah angka yang sama persis yang dibaca oleh komputer. Tidak ada dua dokumen terpisah yang bisa salah sinkron.
2. Transparansi Instan: Karena tag XBRL tertanam langsung, siapa pun investor, regulator, atau auditor dapat dengan mudah melihat dan memverifikasi apakah suatu angka telah ditandai dengan benar hanya dengan mengklik angka itu di laporan.
3. Akuntabilitas Tinggi: Karena kesalahan tagging akan terlihat secara visual di dokumen yang sama, perusahaan menjadi lebih berhati-hati dan bertanggung jawab penuh atas keakuratan tag mereka. Dengan kata lain, iXBRL mengunci integritas laporan karena angkanya dan ceritanya berada dalam satu dokumen yang tak terpisahkan.

3. Nama : Rizky Abelia Putri (2413031098)

Pertanyaan : Dengan munculnya teknologi seperti Kecerdasan Buatan (AI) dan Blockchain, apa implikasi fundamentalnya terhadap masa depan Digital Reporting yang didasarkan pada XBRL? Apakah teknologi ini akan meningkatkan peran XBRL dalam otomatisasi dan validasi, atau justru berpotensi menggantikan XBRL sebagai metode utama untuk pertukaran data keuangan?

Jawaban: Dwi Nurshovi Diana Sari (2413031072)

Teknologi ini sebagian besar diposisikan untuk meningkatkan (augment), bukan menggantikan, XBRL:

1. Peran AI dalam Validasi dan Analisis XBRL: AI akan memainkan peran kunci dalam validasi otomatis. Algoritma Machine Learning dapat dilatih untuk mengidentifikasi pola tagging yang salah atau anomali data (misalnya, nilai yang jauh di luar batas industri) dalam dokumen XBRL, jauh lebih cepat dan akurat daripada validasi manual. Selain itu, AI dapat menggunakan data XBRL yang terstruktur untuk melakukan analisis prediktif yang lebih canggih, karena data sudah dalam format yang siap mesin (machine-readable).

2. Peran Blockchain dalam Kepercayaan Data (Data Trust): Blockchain dapat memberikan lapisan kepercayaan dan jejak audit (audit trail) yang tidak dapat diubah untuk laporan keuangan yang sudah di-tag XBRL. Laporan yang ditandatangani dan dicatat di blockchain akan memastikan bahwa data tersebut belum diubah sejak diterbitkan. Ini akan sangat meningkatkan keandalan (trustworthiness) dari laporan digital.
3. Kesimpulan Evolusioner: XBRL adalah standar bahasa/format untuk semantik data (apa arti datanya), sementara AI dan Blockchain adalah teknologi untuk memproses dan mengamankan data. Keduanya saling melengkapi: Data yang distrukturkan oleh XBRL adalah prasyarat penting agar AI dapat bekerja secara efektif, dan Blockchain dapat mengamankan integritas data yang telah distrukturkan. XBRL kemungkinan akan tetap relevan sebagai standar pertukaran universal.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaporan Digital merepresentasikan evolusi penting dari metode pelaporan konvensional menuju sistem otomatis berbasis teknologi, yang menawarkan kecepatan, akurasi, dan transparansi melalui dasbor interaktif dan visualisasi data waktunya. Terdapat tiga tingkatan adopsi, dari sekadar penyebarluasan laporan secara efisien (Level 1) hingga integrasi penuh dalam sistem akuntansi (Level 3). Jenis laporan digital umum seperti Penjualan, Pemasaran, Keuangan, Operasional, dan Wawasan Pelanggan sangat krusial untuk pertumbuhan usaha, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat berbasis data, pemantauan kinerja berkelanjutan, dan perencanaan strategis jangka panjang.

Inovasi utama dalam pelaporan digital adalah adopsi eXtensible Business Reporting Language (XBRL). XBRL berfungsi sebagai bahasa markup standar yang memberikan identitas unik pada setiap elemen data keuangan (tagging), mengatasi masalah interoperabilitas, dan meningkatkan kualitas serta efisiensi pengolahan data. Dengan memanfaatkan Taksonomi sebagai klasifikasi dasar dan Instans sebagai data yang telah ditandai, XBRL mentransformasi laporan keuangan statis menjadi data individual yang terstruktur dan dapat diolah mesin. Meskipun implementasi XBRL di Indonesia (dimulai oleh BEI pada tahun 2018) membawa banyak manfaat seperti otomatisasi, penghematan biaya, dan analisis yang ditingkatkan tantangan utama meliputi kesepakatan taksonomi nasional, pembangunan ekosistem single reporting, biaya adopsi awal, dan penciptaan disinsentif bagi perusahaan yang tidak menggunakanya demi mendukung Good Corporate Governance (GCG).

B. Saran

Untuk mengoptimalkan manfaat dari Pelaporan Digital dan XBRL, perusahaan disarankan untuk beralih dari Level 1 ke Level 3 adopsi dengan mengintegrasikan penuh XBRL ke dalam sistem informasi akuntansi mereka. Pemerintah dan regulator perlu segera menetapkan landasan hukum yang kuat dan taksonomi nasional yang komprehensif untuk menciptakan ekosistem single reporting yang efisien. Selain itu, perlu dirancang strategi insentif dan disinsentif yang jelas untuk mendorong kepatuhan dan menyadarkan pemangku kepentingan mengenai pentingnya XBRL sebagai bagian dari praktik GCG dan peningkatan daya saing pasar modal.